

POTENSI DAYA TARIK WISATA ALAM NAGARI SUNGAI BATANG KABUPATEN AGAM

Rafidola Mareta Riesa¹, Putri Kenanga Dwikinanti², Mutiara Fahmi Rahmawati³,
Tantriana Dika Salas⁴, Topik Kurniawan⁵.

¹ Politeknik Negeri Padang, Indonesia, Padang, rafidola@pnp.ac.id

² Politeknik Negeri Padang, Indonesia, Padang, pkenangadk883@gmail.com

³ Politeknik Negeri Padang, Indonesia, Padang, mutiarافر07@gmail.com

⁴ Politeknik Negeri Padang, Indonesia, Padang, tantrianadika11@gmail.com

⁵ Politeknik Negeri Padang, Indonesia, Padang, topikkurniawanisme@gmail.com

ABSTRAK

Sumatera Barat sebagai tujuan destinasi wisata di Indonesia ikut menyumbangkan banyak potensi daya tarik wisata alam yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Salah satunya di Kabupaten Agam khususnya di Nagari Sungai Batang. Namun, potensi daya tarik wisata alam belum dimaksimalkan secara baik oleh masyarakat sebagai *income generator* pariwisata di Nagari Sungai Batang. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara deskriptif apa saja objek wisata yang merupakan potensi daya tarik wisata alam yang terdapat di Nagari Sungai Batang Kabupaten Agam, sehingga mampu dimanfaatkan secara maksimal sebagai *income generator* pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk mencari informasi-informasi terkait objek wisata yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini berfokus kepada objek daya tarik wisata alam di Nagari Sungai Batang yang terdiri dari 1) Aia Bajurai (Jorong Labuah), 2) Ulu Ranggeh View (Jorong Labuah), 3) Tapian Kualo (Jorong Kubu), 4) Puncak Tampuniak (Jorong Tanjung Sani), 5) Kawasan Wetland Danau Maninjau (Jorong Tanjung Sani), dan 6) Air Terjun Sarasah Hulu Aia (Jorong Data Kampung Dadok). Dengan dipetakannya objek-objek wisata alam ini, diharapkan kedepan masyarakat mampu memaksimalkan potensi daya tarik wisata alam yang ada sehingga bisa dikunjungi wisatawan dan dikelola oleh masyarakat sehingga menjadi *income generator* pariwisata di Nagari Sungai Batang.

Keyword : Potensi, Daya Tarik Wisata, Alam, Nagari Sungai Batang

ABSTRACT

West Sumatra as a tourist destination in Indonesia contributes many potential natural tourist attractions that can be enjoyed by tourists. One of them is in Agam Regency, especially in Nagari Sungai Batang. However, the potential of natural tourist attractions has not been maximized properly by the community as a tourism income generator in Nagari Sungai Batang. This research aims to descriptively map what tourist objects are potential natural tourist attractions in Nagari Sungai Batang, Agam Regency, so that they can be utilized optimally as tourism income generators. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques carried out by means of observation and interviews to search for information related to the tourist attractions that are the findings in this research. The results of this research focus on natural tourist attractions in Nagari

Sungai Batang which consist of 1) Aia Bajurai (Jorong Labuah), 2) Ulu Ranggeh View (Jorong Labuah), 3) Tapian Kualo (Jorong Kubu), 4) Puncak Tampuniak (Jorong Tanjung Sani), 5) Lake Maninjau Wetland Area (Jorong Tanjung Sani), and 6) Sarasah Hulu Aia Waterfall (Jorong Data Kampung Dadok). By mapping these natural tourist objects, it is hoped that in the future the community will be able to maximize the potential of existing natural tourist attractions so that they can be visited by tourists and managed by the community so that they become tourism income generators in Nagari Sungai Batang.

Kata kunci: *Potential, Tourist Attraction, Nature, Nagari Sungai Batang*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi daya tarik wisata alam yang menjadi magnet kuat untuk dikunjungi wisatawan salah satunya ada di provinsi Sumatera Barat. Hal ini karena Sumatera Barat mempunyai keunggulan komparatif dalam peta pariwisata Indonesia (Riesa, 2018). Salah satu daerahnya tujuan wisata yaitu Nagari Sungai Batang yang berada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Nagari Sungai Batang yang terletak di tepi Danau Maninjau memiliki potensi daya tarik wisata. Menurut Vellas dan Becheler dalam Yulianto (2017), salah satu dari banyak elemen yang membuat daerah tujuan wisata menarik adalah pesona alam yang indah, penduduknya yang ramah, dan ketersediaan hiburan yang murah. Kurniasih dan Yuliana (2022) dalam penelitiannya menjelaskan pada saat ini salah satu yang menjadi daya tarik wisata di Nagari Sungai Batang adalah Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka terletak di tepian Danau Maninjau Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Namun selain daya tarik Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, ada potensi daya tarik wisata lainnya yang ada di Nagari Sungai Batang. Namun karena belum dikelola dengan baik, potensi daya tarik wisata alam ini masih terbengkalai dan belum bisa menjadi magnet bagi datangnya wisatawan ke Nagari Sungai Batang.

Selama observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Nagari Sungai Batang memiliki potensi daya tarik wisata alam yang indah dan masih asri. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memetakan potensi wisata di Nagari Sungai Batang, yang terfokus kepada daya tarik wisata alam. Hal ini menjadi menarik karena dengan

bentangan alam Nagari Sungai Batang yang ada, tentu terdapat potensi-potensi wisata khususnya alam. Karena hasil observasi di lapangan, masyarakat Nagari Sungai Batang masih menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan. Yang mana pada tiap tahunnya sering terjadi musibah kematian ikan massal di Danau Maninjau. Dengan dikelolanya potensi-potensi daya tarik wisata alam yang ada bisa dimanfaatkan untuk sektor pariwisata dan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata tentu menjadi hal utama.

Penelitian ini akan membahas tentang pemetaan potensi daya tarik wisata alam yang tersebar di Nagari Sungai Batang yang terdiri dari 7 Jorong. Yakni 1). Jorong Kubu, 2). Jorong Nagari, 3). Jorong Labuah, 4). Jorong Batuang Panjang,. 5). Jorong Batu Ajung, 6). Jorong Data Kampung Dadok, dan 7). Jorong Tanjung Sani.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipetakan potensi daya tarik wisata alam di Nagari Sungai Batang. Serta dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan daya tarik wisata alam yang ada menjadi kontribusi dalam sektor pariwisata di masyarakat di Nagari Sungai Batang, Kab Agam.

KAJIAN LITERATUR

Potensi Wisata

Heryati (2019) potensi wisata merupakan segala sesuatu dalam keadaan nyata maupun tidak nyata, keadaan yang dihasilkan, dikelola, dan disajikan sedemikian rupa dengan memanfaatkan potensi, benda, dan unsur yang diperlukan baik berupa tempat, peristiwa, barang atau jasa. Fadrijani et.al (2021) menambahkan potensi wisata merupakan daya tarik yang

terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Wibowo et al (2024) menjelaskan potensi daya tarik wisata bertujuan untuk menjelaskan keberadaan dan memahami berbagai potensi daya tarik wisata dengan segala karakteristiknya.

Daya Tarik Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 menerangkan daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, salah satunya yaitu Daya Tarik Wisata Alam. Daya tarik wisata alam dapat dibedakan menjadi 2 yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan wilayah seperti bentang pesisir pantai, bentang laut, dan kolam air dan dasar laut. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah daratan seperti pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian, dan bentang alam khusus seperti gua, padang pasir dan sejenisnya. Menurut Nurlestari et al (2016) dalam Rifanjani et al., (2024) daya tarik wisata merupakan semua hal yang memiliki nilai daya tarik, keunikan, dan kemudahan untuk mencapai sebagai tempat wisata dan dijadikan tujuan wisatawan berkunjung.

METODE PENELITIAN

Metode yang penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata

dan bahasa (Moleong, 2012:6). Penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Batang Kab Agam dilaksanakan selama 4 bulan pada bulan September - Desember 2023.

Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sumber informasi terdiri dari masyarakat, pihak wali nagari yang akan memberikan informasi terkait sejarah, rute dan informasi lainnya mengenai objek daya tarik alam yang ada di Nagari Sungai Batang. Penggalan informasi dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada 7 orang masyarakat perwakilan dari masing-masing Jorong dan 1 perwakilan dari Wali Nagari, Nagari Sungai Batang, Kab Agam. Wawancara dilakukan kepada masyarakat lokal yang berada pada masing-masing jorong di Nagari Sungai Batang Maninjau untuk mendapatkan cerita dari masing-masing objek wisata alam, terkait akses dan informasi lainnya yang dapat dijadikan informasi untuk berwisata.

Kemudian dari informasi-informasi serta bukti dokumentasi yang didapat nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan objek wisata yang ada. Hal ini bertujuan untuk informasi awal yang nantinya akan dikembangkan sebagai salah satu bahan *storytelling* masyarakat yang bisa digunakan dalam pemandu wisata pada objek-objek wisata dan menjadi pengetahuan untuk wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk merasakan langsung kondisi akses jalan, dan melihat sarana serta prasarana apa saja yang sudah ada pada objek wisata tersebut. Kegiatan observasi lapangan ini dibantu oleh masyarakat lokal sebagai pemandu arah karena mereka sebagai masyarakat setempat tentu lebih mengerti akses untuk menuju objek wisata. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan hasil observasi yang akurat pada setiap objek wisata yang dikunjungi. Sehingga dengan hasil yang akurat kedepannya bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk pengelolaan potensi daya tarik wisata alam yang ada di Nagari Sungai Batang.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama masyarakat dan pihak Wali Nagari Sungai Batang, serta setelah melalui diskusi untuk saat ini terdapat 6 (enam) potensi wisata daya tarik alam yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata yang nantinya bisa dikunjungi oleh wisatawan. Pada saat ini, 6 (enam) objek wisata ini belum menjadi tujuan wisata.

Keterbatasan akses menuju beberapa objek wisata alam ini menjadi kendala utama. Beberapa jalan harus menyusuri hutan dengan akses jalan yang cukup terjal dan licin jika pada musim hujan. Saat ini, hanya masyarakat setempat yang baru melakukan kegiatan ke beberapa objek wisata yang itupun hanya untuk melakukan pembersihan akses jalan yang lakukan secara swadaya. Karena dari beberapa lokasi ini juga terdapat kebun masyarakat yang dikelola mandiri.

Dari hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini, dapat diinformasikan bahwa masyarakat berharap potensi wisata alam yang saat ini bisa mereka kelola. Namun tentunya dengan adanya pendampingan dari pihak-pihak terkait yang bisa *mensupport* kebutuhan informasi tata kelola objek wisata dan lainnya. Pendampingan ini bisa melalui *pentahelix* pariwisata yang ada yaitu *Academician* (Akademisi), *Business* (Bisnis), *Community* (Komunitas), *Government* (Pemerintah) dan *Media* (Publikasi Media) baik lingkungan di Kab Agam maupun dari Dinas Pariwisata Prov Sumatera Barat. Pendamping tersebut bisa meliputi proses pengelolaan objek wisata yang baik dan benar, pembuatan paket wisata minat khusus, sampai pelatihan pemanduan untuk masyarakat Nagari Sungai Batang agar wisatawan tidak hanya bisa menikmati keindahan alam namun juga mendapatkan informasi-informasi terkait objek wisata itu sendiri. Dengan adanya pendampingan dari pihak yang terkait diharapkan objek wisata alam ini bisa dikelola dengan baik dan tentunya

Dari hasil survey yang sudah dilakukan pada 7 (tujuh) Jorong yang ada di Nagari Sungai Batang, untuk saat ini terdapat

potensi daya tarik wisata alam yang bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat sehingga bisa menjadi *income generator* pada sektor pariwisata di Nagari Sungai Batang, Kab Agam, yaitu :

Aia Bajurai (Jorong Labuah)

Aia Bajurai ini merupakan salah satu objek wisata alam yang dapat kita temui di Jorong Labuah Nagari Sungai Batang. Untuk menuju ke Air terjun ini kita harus melakukan perjalanan *tracking* hingga masuk kedalam hutan dan menempuh perjalanan sekitar 30 menit dari kantor Wali Nagari Sungai Batang. Disepanjang perjalanan menuju ke Aia Bajurai ini wisatawan akan menyusuri jalan diatas bebatuan yang besar yang mana dibawahnya mengalir air sungai yang berasal dari aliran Aia Bajurai ini. Tidak hanya itu masyarakat sekitar juga memanfaatkan air yang mengalir dari Aia Bajurai ini untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi, saluran irigasi untuk sawah dan lainnya.

Untuk mengunjungi objek wisata alam Aia Bajurai ini wisatawan harus didampingi oleh masyarakat lokal sebagai pemandu. Hal ini dikarenakan akses jalan menuju Aia Bajurai ini cukup terjal dan melewati hutan lindung. Wisatawan bisa menikmati keindahan air terjun dan suasana alam yang masih asri.

Ulu Ranggeh View (Jorong Labuah)

Ulu Ranggeh View berada di Ranggeh Jorong Labuah Nagari Sungai Batang. Ranggeh View ini merupakan sebuah tempat hamparan rumput hijau serta dikelilingi oleh sawah sawah. Dari Ranggeh view ini kita bisa menikmati pemandangan danau maninjau dari ketinggian secara luas. Ranggeh View ini cocok dijadikan sebagai tempat Camping bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam. Untuk sampai ke Ranggeh View bisa menggunakan sepeda motor dengan waktu tempuh sekitar 15 menit dari pasar Sungai Batang. Akses menuju Ulu Ranggeh View sudah sangat bagus dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Tapian Kualo (Jorong Kubu)

Pantai Tapian Kualo merupakan bagian tepi Danau Maninjau yang dikelola oleh

pemuda sekitar bersama kelompok sadar wisata. Di Tapian Kualo ini terdapat dermaga dengan view yang instagramable. Perjalanan menuju Tapian Kualo ini wisatawan menempuh daerah persawahan dan ladang milik masyarakat sekitar. Di tepian danau tersebut wisatawan dapat merasakan sensasi berenang langsung di Danau Maninjau dan juga wisatawan dapat menggunakan sampan untuk menikmati keindahan Danau Maninjau. Selain berenang wisatawan juga dapat menikmati pemandangan dari hamparan sawah-sawah yang membentang di jalan menuju Tapian Kualo.

Puncak Tampuniak (Jorong Tanjung Sani)

Puncak Tampuniak ini berada di atas perbukitan yang berada di kawasan Jorong Tanjung Sani, Nagari Sungai Batang. Untuk menuju lokasi, dapat ditempuh dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan roda dua. Lokasi ini juga dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar untuk menanam pohon coklat, dan juga dimanfaatkan menjadi tempat wisata untuk menikmati panorama alam yang terbuka untuk umum dimana pengunjung bisa merasakan sensasi memetik buah coklat sendiri dan langsung memakannya. Dari puncak itu, pengunjung dapat menikmati pesona keindahan Danau Maninjau dari atas perbukitan. Tidak hanya itu, disini juga bisa digunakan sebagai tempat untuk camping dan wisata konservasi.

Kawasan Wetland Danau Maninjau (Jorong Tanjung Sani)

Kawasan Wetland / Konservasi Ikan Asli Danau Maninjau ini merupakan Lahan basah terapung buatan yang mana dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Sumbar bersama Puslitbang Geopark Universitas Taman Siswa Padang dengan Kelompok Nelayan Tapian Sawah Laweh untuk meningkatkan kualitas air danau yang buruk dan berubah warna hijau menjadi kualitas air yang lebih baik. Dengan memperbaiki dan menciptakan kawasan konservasi Wetland ini dapat memperbaiki kerusakan yang ada sebelumnya dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar

dikarenakan hasil aneka ragam hayatinya yang berkualitas.

Air Terjun Sarasah Hulu Aia (Jorong Data Kampung Dadok)

Air Terjun (*Sarasah Hulu Aia*) merupakan salah satu objek wisata alam yang ada di Jorong Data Kampung Dadok, Nagari Sungai Batang. Air Terjun Sarasah Hulu Aia ini memiliki tiga tingkatan. Untuk menuju Air Terjun Sarasah Hulu Aia ini belum dibuka untuk umum dikarenakan medan yang akan ditempuh ini cukup sulit untuk dilewati oleh wisatawan. Dan juga disepanjang perjalanan menuju ke Air Terjun Sarasah Hulu Aia ini masih banyak dijumpai pipa aliran air yang mana digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi pihak setempat masih membuka trip perjalanan maksimal sekali sebulan bagi pengunjung yang ingin pergi ke Air Terjun Sarasah Hulu Aia ini. Disini pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan juga pengunjung dapat berenang di sekitaran air terjun ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas terhadap pemetaan potensi daya tarik wisata alam yang ada di Nagari Sungai Batang maka peneliti menyimpulkan, terdapat 6 potensi daya tarik wisata alam. Yang terdiri dari 1) Aia Bajurai (Jorong Labuah), 2) Ulu Ranggeh View (Jorong Labuah), 3) Tapian Kualo (Jorong Kubu), 4) Puncak Tampuniak (Jorong Tanjung Sani), 5) Kawasan Wetland Danau Maninjau (Jorong Tanjung Sani), dan 6) Air Terjun Sarasah Hulu Aia (Jorong Data Kampung Dadok).

Hanya saja pada saat ini potensi wisata yang ada belum terkelola dengan baik. Mulai dari keterlibatan masyarakat yang saat ini belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola potensi daya tarik wisata alam. Oleh karena itu sangat diperlukan pendampingan kepada masyarakat Nagari Sungai Batang dalam melakukan pengelolaan potensi wisata alam yang ada. Pendampingan bisa dilakukan melalui *stakeholder* pariwisata yang tergabung

dalam *pentahelix* pariwisata baik yang ada di Kabupaten Agam, maupun pihak-pihak yang bisa diajak kerjasama. Juga melibatkan masyarakat setempat yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata alam yang sudah ada. Pendampingan yang bisa diberikan seperti pelatihan untuk pembuatan paket tour, pemanduan wisata dan tata kelola objek wisata yang di dalamnya ada pengetahuan mengenai Sapta Pesona dan Sadar Wisata.

Selain itu kendala yang dihadapi saat ini dalam pengelolaan potensi daya tarik wisata alam yaitu akses. Akses jalan menuju objek yang ada masih alami sehingga menyulitkan untuk dilewati. Beberapa objek wisata harus ditempuh dengan melakukan *tracking* yang mengharuskan kita melewati hutan dan perkebunan yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Sehingga hal ini membuat potensi wisata alam yang ada belum mampu dimanfaatkan sebagai *income generator* masyarakat Nagari Sungai Batang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Dengan terkelolanya dengan baik potensi daya tarik wisata alam yang ada, tentu objek-objek wisata ini bisa dikenalkan kepada khalayak ramai untuk dikunjungi. Tinggal nantinya bagaimana *packing* dari objek wisata ini bisa dikemas secara baik sehingga bisa dipromosikan agar wisatawan bisa berkunjung dan menikmati keindahan alam dari objek wisata yang ada di Nagari Sungai Batang, Kab Agam. Berkunjungnya wisatawan tentu bisa menjadi *effect domino* yang baik dari adanya kegiatan pariwisata. Mulai munculnya komponen-komponen pariwisata yang terdiri dari 4A yaitu, 1)Atraksi, 2) Akomodasi, 3) Aksesibilitas, dan 4) Ancillary Service.

REFERENSI

Indrianeu, T., Fadjarajani, Siti, & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73–90. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>

Kurniasih, Nia., & Yuliana. (2022). Analisis Daya Tarik Wisata Museum Rumah

Kelahiran Buya Hamka Di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Journal Of Home Economics And Tourism*. Vol. 17 No. 01

Moleong, L. J.. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurlestari, A.F., (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 1, 1-9

Oknaryana, O., Kurniawati, T., Wulandari, D . P., & Marwan, M. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix untuk Mendukung Program Revitalisasi Save Maninjau. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 566-575.

Pitana, I Gde. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Yogyakarta : Andi

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Pramadinanti, F. (2023). Sustainability Management of the Lake Maninjau Area towards Environmental Pollution from the Jinayah Fiqh Perspective. *DELICTUM : Jurnal Hukum Pidana Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35905/delictum.v2i1.6689>

Riesa, R. M. (2018). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Kota Bukittinggi, *Jurnal Nasional PARIWISATA, UGM, Jogjakarta*, Volume 10, Nomor 1, April 2018 (67-77). ISSN: 1411 - 9862.

Rifanjani, S., Sahmantha, O. G., & Ardian, H. (2024). Penilaian Obyek Daya Tarik Wisata Alam Pulau Sepandan Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 12(1), 102-110.

Wibowo, M. S., Yusuf, F., & Heptanti, U. (2024). Analisis Potensi Glamorous Camping Kema Merbabu Sebagai

Objek Daya Tarik Wisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1).

Yulianto, A. (2017). Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 15(2), 555-567. <https://doi.org/10.36276/mws.v15i2.109>

BIODATA PENULIS

Rafidola Mareta Riesa, berasal dari Kota Padang, Sumatera Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan D4 di STP Trisakti Jakarta yang saat ini berganti nama menjadi Institut Pariwisata Trisakti (IPT), melanjutkan studi Magister Universitas Gadjah Mada (UGM). Telah aktif menulis artikel ilmiah sejak tahun 2020 dan terbit di berbagai jurnal ilmiah pariwisata di Indonesia. Penulis saat ini merupakan Sekretaris Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang dan dosen pada program studi Destinasi Pariwisata.

Putri Kenanga Dwikinanti, berasal dari Kota Padang, Sumatera Barat. Saya lahir dan tinggal di Kota Padang. Penulis merupakan mahasiswa dari Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Padang (PNP). Saat ini penulis

sedang menempuh studi pada semester akhir dan aktif dalam berbagai kegiatan akademik serta penelitian dalam bidang Pariwisata.

Mutiara Fahmi Rahmawati, Lahir di Bandung pada tanggal 7 Januari 2002. Penulis tinggal dan besar di Kota Padang, Sumatera Barat. Saat ini penulis merupakan mahasiswa semester akhir di Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Padang (PNP) dan sedang melakukan penelitian tugas akhir dalam bidang Pariwisata.

Tantriana Dika Salas, lahir di Padang, 11 April 2002. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan D4 Jurusan Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Padang, angkatan 2020. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan di kampus ataupun di luar kampus periode 2021/2022.

Topik Kurniawan, berasal dari Solok, Sumatera Barat. Saya lahir dan dibesarkan di Solok. Saya merupakan mahasiswa semester akhir dari Program Studi D4 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Padang (PNP). Ikut aktif dalam kegiatan akademik dan kegiatan-kegiatan kepariwisataan.